

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia akan dapat berkembang lebih baik melalui pendidikannya. Artinya, manusia mampu dan dapat dididik karena manusia memiliki potensi untuk dikembangkan didalam dirinya. Potensi yang ada dalam diri manusia tidak bisa berkembang jika hanya ditinggalkan saja atau tidak ada upaya yang dilakukan untuk mengembangkannya. Upaya pendidikan memungkinkan seseorang untuk mampu mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga akan menghasilkan peradaban yang tinggi. Pendidikan merupakan cara membimbing, melatih dan memandu seseorang menuju puncak potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga terhindar dari kebodohan.

Dalam Pendidikan akan terjadi suatu komunikasi antar manusia yang digambarkan dengan keseimbangan antara peserta didik dengan pendidik. Untuk membuat kegiatan pembelajaran yang optimal, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mempersiapkan dan merancang komponen pembelajaran secara lengkap, memahami bagaimana siswa dapat belajar, bagaimana informasi yang diterima mampu diproses dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peran pendidikan penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa dimata dunia. Pendidikan juga dapat menjadi kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu negara bisa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya.

Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan generasi masa kini sekaligus masa depan. Hal ini menunjukkan jika suatu pendidikan yang dilakukan sekarang ini bukan berarti untuk hari ini, melainkan untuk masa mendatang. Dalam dunia pendidikan, tentu akan ada yang namanya belajar. Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan positif maka dari itu pada tahap akhir akan didapatkan keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran. Proses pembelajaran akan disebut berhasil apabila siswa dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil dari proses belajar dapat dilihat dari prestasi dan hasil belajar siswa.

Menurut Mailani (2015) Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dimana dalam proses tersebut siswa tidak takut untuk salah, tidak takut ditertawakan, tidak disepelkan, berani mencoba, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan yang utama adalah siswa berani mempertanyakan gagasan orang lain. Guru juga harus mampu memahami kondisi pembelajaran agar proses belajar berjalan dengan maksimal.

Kemampuan guru dalam memahami kondisi dan karakteristik siswa sangat dibutuhkan, guru yang dikatakan baik adalah yang dapat menggabungkan beberapa metode serta strategi dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran berhasil atau tidak dalam pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Untuk itu guru perlu menggunakan berbagai strategi, metode atau pendekatan yang tepat saat proses pembelajaran berlangsung.

Masalah yang terjadi pada pendidikan saat ini yaitu rendahnya daya serap siswa terhadap pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan sulit untuk dicapai. Fakta yang sering ditemukan dilapangan adalah proses pembelajaran masih kurang efektif karena masih banyak guru ditemukan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan model konvensional (ceramah). Tidak sedikit guru cenderung menggunakan model konvensional (ceramah) dalam mengajar, dimana focus utama dalam pembelajaran tersebut adalah guru. Penggunaan model ini akan membosankan bagi para siswa karena siswa akan lebih banyak mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru serta menjadikan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Maka itu tujuan pendidikan menjadi lebih sulit untuk dicapai terlebih lagi pada mata pelajaran Matematika.

Umumnya pandangan siswa pada mata pelajaran Matematika adalah Matematika itu susah, membingungkan, dan diperlukan daya pikir yang kuat. Tidak hanya dalam mata pelajaran umum, namun dalam mata pelajaran matematika juga sering ditemui guru hanya sebagai fasilitator serta informan, guru akan lebih banyak menjelaskan dan memberi informasi melalui contoh-contoh soal tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi pada teman sebangku atau teman sekelas. Ditambah lagi tidak semua siswa dapat dengan cepat mencerna materi yang disampaikan oleh guru.

Matematika adalah bidang studi yang dianggap paling sukar/sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Siswa juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami materi mata pelajaran Matematika, penguasaan siswa terhadap pelajaran Matematika juga masih sangat rendah. Karena hal inilah yang akan

dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sedangkan Matematika merupakan salah satu pelajaran dasar yang sangat penting untuk dipelajari.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan pada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif serta memiliki kemampuan bekerja sama, Tarigan (2013). Pendidikan Matematika sangat penting diberikan kepada semua jenjang pendidikan, diharapkan dengan mendapatkan pendidikan Matematika seseorang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan matematika memiliki peran yang tidak hanya membekali nilai edukasi yang bersifat mencerdaskan tetapi nilai edukasi juga membantu dalam membentuk karakter termasuk berpikir kritis dan kreatif. Menyadari pentingnya pendidikan matematika, maka belajar Matematika seharusnya menjadi kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan bagi setiap siswa.

Permasalahan yang peneliti temukan dilapangan yaitu bahwa guru masih kurang dalam penggunaan model-model pembelajaran, media pembelajaran serta rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV di SD Negeri 10788 Purwodadi diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV belum mencapai Kriteria Minimum Kelulusan (KKM). Informasi yang didapat dari guru, sebanyak 38 siswa rata-rata yang mencapai nilai KKM (Kriteria Minimum Kelulusan) mata pelajaran Matematika sekitar 28,9% atau 11 siswa mendapatkan nilai matematika >75 sedangkan 71,0% atau 27 siswa lainnya mendapatkan nilai $<75-10$. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 28,9% dari 38 siswa yang mampu mencapai standar Kriteria Minimum Kelulusan (KKM). Lebih

jelasnya berikut nilai ujian tengah semester ganjil kelas IV SDN 106788 Purwodadi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Data Nilai UTS Siswa Kelas IV SDN 106788 Purwodadi T.A.
2021/2022.**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Ketuntasan	presentase	Keterangan
IV	75	38 orang	27	71,0%	Belum Tuntas
			11	28,9%	Tuntas
Jumlah		38 orang		100%	

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurang penggunaan variasi model pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran. Saat diwawancara guru mengaku hanya menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) di depan kelas, dimana model pembelajaran konvensional focus pembelajaran berpusat hanya kepada guru. Dalam proses pembelajaran konvensional guru akan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa akan menjadi lebih pasif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pada proses ini guru lebih sering memberikan penuturan secara lisan, sementara itu siswa hanya akan mendengarkan dan mencatat materi yang guru sampaikan. Selain itu guru juga tidak sering menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar matematika. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan pasif dalam pembelajaran akibatnya siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan rendahnya nilai matematika siswa.

Dalam membelajarkan Matematika pada siswa, guru hendaknya memilih berbagai pendekatan, strategi dan metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai alternative untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka akan digunakan model pembelajaran kooperatif karena model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang aktif, dan interaktif karena melibatkan seluruh peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2020 oleh Asmedy di SDN 01 Dompu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai *Postest* 76,04 dari sebelumnya dilakukan *Pretest* yang memperoleh nilai 50,85. Dengan begitu penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih meningkat dari sebelum penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin dengan membagi para siswa di dalam kelas menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok yang anggotanya heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (rendah, sedang, dan tinggi), Nurhadi, (2004, h. 65). Hal tersebut dapat mengkondisikan suasana lingkungan yang nyaman bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dapat saling bertukar pendapat dengan teman sebayanya, mendiskusikan masalah, dan siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan suatu masalah dapat belajar dari temannya yang lebih mampu

dalam satu kelompok. Model pembelajaran tipe STAD ini diyakini dapat digunakan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah, memberikan respon yang positif karena proses pembelajaran yang lebih menyenangkan. Siswa juga dapat saling menghargai dan mampu bekerja sama dalam kelompok sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gagasan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar, yang pada akhirnya hasil belajar pun akan meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini akan lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan diduga akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dikelas. Dengan hal ini, peneliti akan mencoba menyelesaikan masalah dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Pelajaran Matematika Kelas IV Di SDN 106788 Purwodadi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang dilaksanakan kurang bervariasi.

3. Kurang bervariasi cara mengajar dalam proses pembelajaran dikelas yang berakibat siswa menjadi kurang tertarik dalam belajar matematika.
4. Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 106788 Purwodadi yang masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas, supaya permasalahan yang dikaji dapat terarah serta luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar materi matematika dikelas IV, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti menitikberatkan pada “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar (Keliling dan Luas Persegi, Persegi Panjang dan Segitiga) Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 106788 Purwodadi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi bangun datar pelajaran Matematika kelas IV SDN 106788 Purwodadi T.A 2021/2022”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar pelajaran Matematika kelas IV SDN 106788 Purwodadi T.A 2021/2022.”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan landasan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika disekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, Peneliti mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 106788 Purwodadi.
3. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan belajar dan minat belajar siswa khususnya dikelas IV terhadap mata pelajaran matematika.
4. Bagi Guru, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.
5. Bagi Penelitian Lain, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.